

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Silaen, 2018:18) mengungkapkan “penelitian kuantitatif yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka – angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan istatistik deskriptif atau inferensial“. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Ketika melakukan penelitian dari iberbagai instrumen yang sudah terkumpul peneliti perlu mengolah data tersebut melalui aplikasi SPSS untuk menghasilkan data analisis dari angka maupun data yang bersifat kuantitatif sebelumnya.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:13).

3.2 Populasi Dan Sampel

memiliki karakteristik (sifat – sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebanyak 21 perusahaan. Kemudian ada sampel, menurut (Silaen, 2018: 87) “sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil dengan cara – cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sektor perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 14 Perusahaan berdasarkan kriteria pada pemilihan sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel diambil secara purposive sampling yaitu, pemilihan sampel berdasarkan kriteria yg sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang masih tercatat (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2021.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018– 2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang memiliki semua kelengkapan data mengenai variabel yang akan diteliti periode 2018 – 2021.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang mencatat harga saham pada publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

3.3 Variabel, Operasional, Dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut (Silaen, 2018: 69) mengungkapkan bahwa “Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam – macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nialinya berbeda – beda atau bervariasi”.

Menurut (Sugiyono, 2015:95) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini terdiri dari 5 variabel antara lain 3 variabel independen, 1 variabel dependen, dan 1 variabel moderating.

3.3.1.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2015:96) “Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini ada 3 variabel independen :

3.3.1.1.1 Operating Leverage (X1)

Menurut Sudana (2011:160), setiap perusahaan yang menggunakan aktiva tetap dalam operasinya dikatakan memiliki *operating leverage*.

Operating leverage yang tinggi akan mengakibatkan break even point baru tercapai pada tingkat penjualan yang relative tinggi serta meningkatkan pengaruh penjualan terhadap laba (Sudana, 2011:160). *Degree of operating leverage* menggambarkan sejauh mana pengaruh biaya tetap terhadap perubahan penjualan dan laba operasi (Utari, 2014:265). Nilai DOL yang tinggi dapat meningkatkan prosentase yang besar pada EBIT, sedangkan nilai DOL yang rendah akan menyebabkan penurunan jumlah EBIT yang tidak proporsional (Syamsuddin, 2011:108). DOL dihitung dengan rumus :

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

3.3.1.1.2 Finansial Leverage (X2)

Degree of Financial leverage mengukur besarnya pengaruh peerubahan EBIT terhadap EPS (Halim, 2015:91). Semakin tinggi DFL suatu perusahaan, maka akan semakin besar *leverage* yang diperoleh (Syamsuddin, 2011:118). Perhitungan DFL menggunakan rumus :

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - \text{Interest (Biaya Bunga)}}$$

3.0.1.1.3 Return On Equity (ROE) (X3)

Menurut (Sudana, 2015, hal. 25) *Return on Equity* (ROE) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting untuk pihak pemegang saham, dalam mengetahui efektif serta efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Adapun rumus ROE dapat dihitung yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

3.3.1.2 Variabel Dependen (Y)

sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi variabel akibat dari variabel bebas (Indriantoro dan supomo, 2012:63). Adapun variabel dependen pada penelitian, adalah Harga Saham, harga atau nilai uang yang disiapkan untuk mendapatkan suatu saham (Widiatmodjo, 2012). Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga peutupan (*closing price*) selama periode penelitian.

3.3.1.3 Variabel Moderating

Menurut (Tjiptono, 2012) Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk menyatakan bahwa laba diperlukan oleh saham. Pengaplikasian variabel moderasi guna menjabarkan ada tidaknya hubungan variabel yang dapat memberi pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen (Liana, 2009). Adapun rumus dari Earning Per Share (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beradar}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2013:224) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah menganalisis dokumentasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector industri tekstil dan garmen periode 2018 – 2021 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui web (www.idx.co.id).

3.5 Metode Analisis

Analisis data menurut (Sugiyono, 2018:482) adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun metode analisis yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Analisis Deskriptif Statistik

Menurut (Sugiyono, 2015:207) statistik yang digunakan untuk analisis data tersebut dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum disebut statistik deskriptif. Penelitian ini menggambarkan mengenai variabel - variabel penelitian yaitu, *operating leverage*, *financial leverage*, ROE, harga saham, serta EPS sebagai variabel moderating. Pada analisis deskriptif statistik ini menggunakan pengukuran nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Normalitas

Pada analisis statistik parametrik data di setiap variabel terlebih dahulu di uji normalitasnya, tujuannya untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang menjadi asumsi uji normalitas adalah apabila ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik.

Kekurangan uji normalitas dengan grafik adalah dapat menyesatkan kalau tidak hati – hati, secara visual terlihat normal padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2013:163). Pada penelitian ini, uji normalitas diuji menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Apabila nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang memenuhi uji multikolinearitas adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:105). Dalam pengujian multikolinearitas dapat dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor*

(VIF), apabila nilai VIF yang dihasilkan diantara 1 – 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.4 Uji Heteroskedasitas

Heterokedasitas terjadi apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terjadi homokedasstisitas (Ghozali, 2013:139). Dalam penelitian ini heteroskedastisitas di uji dengan melihat nilai signifikan dari hasil kolerasi, apabila diatas tingkat $\alpha = 5\%$ maka bebas heterokedastisitas atau homokedastisitas, apabila kurang dari $\alpha = 5\%$ maka mengandung heterokedastisitas.

3.5.5 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Pada penelitian ini menggunakan salah satu pengujian dari autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (DW). Pada dunia statistik, uji Durbin-Watson (DW) artinya sebuah test yg dipergunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction error*) dari sebuah analisis regresi. Menurut Ghozali (2013:111) kriteria pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika, $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif, keputusan ditolak.
2. Jika, $dl < d \leq du$ = tidak ada keputusan.
3. Jika, $4-dl < d < 4$ = ada korelasi negative, keputusan ditolak.
4. Jika, $4-du \leq d \leq 4-dl$ = tidak ada keputusan.
5. Jika, $du < d < 4-du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negative, keputusan tidak ditolak.

3.5.6 Analisi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Suyono, 2018), baik itu secara Bersama (simultan) ataupun secara terpisah (parsial). Tujuan dari analisis ini untuk

mengetahui hipotesis penelitian terbukti signifikan tau tidak. Berikut persamaan model dari analisis regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi pada variabel DOL

b_2 = Koefisien regresi pada variabel DFL

b_3 = Koefisien regresi pada variabel ROE

X_1 = Variabel operating leverage (DOL)

X_2 = Variabel financial leverage (DFL)

X_3 = Variabel return on equity (ROE)

e = Standar eror

3.5.7 Pengujian Hipotesis

Menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sekait denga pernyataan hipotesis penelitian disebut uji hipotesis (Sanusi, 2011:144). Hipotesis sendiri adalah jawaban sementara yang diusun peneliti dan kemudian akan diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.7.1 Uji T

Pada dasarnya uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji T di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t :

- a) Apabila nilai signifikan t masing – masing variabel yang dihasilkan dari pengujian lebih kecil dari pada nilai signifikan yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikan t masing – masing variabel yang dihasilkan dari pengujian lebih besar dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyeluruh adanya dampak antara variabel bebas

terhadap variabel terikat untuk bisa menjelaskan keragaman, dan untuk mengetahui apakah seluruh variabel mempunyai hubungan

3.5.7.2 Uji F

secara simultan. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol yaitu, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Kriteria pengambilan keputusan dalam penggunaan uji f sebagai berikut :

- a) Apabila tingkat signifikan f dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,05, maka disimpulkan semua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila tingkat signifikan f dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,05, maka disimpulkan bahwa semua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.8 Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), yang mana dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Menurut (Lie Liana, 2019) Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Earning Per Share* (EPS) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *Operating Leverage*, *Financial Leverage*, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Hipotesis moderating diterima jika, variabel moderasi *Earning Per Share* (EPS) ($EPS * Operating Leverage$), variabel moderasi *Earning Per Share* (EPS) ($EPS * Financial Leverage$), dan variabel moderasi *Earning Per Share* (EPS) ($EPS * Return On Equity$) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan.